

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting untuk menunjang kehidupan pada masa mendatang. Pendidikan merupakan faktor penting bagi individu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta upaya pembangunan. Pemerintah telah mengatur Pendidikan dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 dalam upaya memperbaiki sistem Pendidikan yang ada di Indonesia, pasal tersebut berbunyi “Bahwa setiap warga negara indonesia berhak mendapatkan Pendidikan”. Pemerintah memfasilitasi tercapainya Pendidikan anak bangsa hingga ke pelosok negeri agar terciptanya masyarakat Indonesia yang berkualitas dan berkompeten. Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh perubahan tatanan kehidupan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Tentunya perubahan tersebut juga dialami seiring dengan perubahan lain seperti sistem pendidikan, ekonomi, sosial, politik serta budaya. maka dari itu tenaga pengajar dan fasilitas penunjang Pendidikan harus di tingkatkan guna meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki sistem pendidikan yang mempunyai tenaga pengajar dan fasilitas penunjang yang lengkap yang diharapkan mampu mencetak atau menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan bidang keahliannya dan lulus tepat waktu. Namun pada kenyataannya untuk mewujudkan hal tersebut Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang masih mengalami kendala, Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahawa jumlah mahasiswa angkatan 2014 pada fakultas psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang yaitu 209 mahasiswa. dari 209 mahasiswa yang lulus tepat semester hanya 120 mahasiswa, itu artinya hanya 60% dari jumlah mahasiswa yang lulus tepat semester. Begitu juga dengan mahasiswa angkatan 2013, mahasiswa pada angkatan 2013 berjumlah 198, dari jumlah mahasiswa yang masuk hanya 110 mahasiswa yang lulus tepat waktu. Tingkat kelulusan mahasiswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor internal seperti motivasi belajar. demi mencapai pendidikan yang berkualitas perlu adanya motivasi pada setiap individu.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang timbul dari individu disebabkan adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan (Emda, 2018). Motivasi belajar merupakan sistem penggerak internal individu, yang dapat memberikan arahan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan (Sardiman, 2007). Motivasi belajar adalah kondisi internal individu yang mendorong keinginan untuk berbuat sesuatu (Muhibbin, 2008). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan belajar, karena individu memiliki yang memiliki motivasi tinggi akan belajar (Fauziah, dkk, 2009). Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar individu. Munculnya motivasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di bedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah : 1. Minat pada bidang penelitian, 2. Arahan untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan faktor eksternal adalah : 1. Kualitas dosen, 2. Bobot materi perkuliahan, 3. Metode perkuliahan yang digunakan oleh dosen, 4. Lingkungan dan suasana kelas, 5. Fasilitas perpustakaan tersedia untuk siswa (Anggraini, 2010). Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya di pengaruhi oleh kondisi dalam individu internal tetapi juga di pengaruhi kondisi luar ekstrinsik. Salah satunya yaitu dukungan sosial yang berperan dalam membentuk motivasi belajar.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan subjek mahasiswa smester 8 berinisial (VT) menyatakan :

*Dulu waktu Bapak meninggal kondisi ekonomi jadi terganggu karena Ibu yang mengurus. Ibu juga masih Ibu rumah tangga dan belum punya pekerjaan tetap, terkadang Ibu berjualan di pasar. Saya juga mempunyai adik, adik saya sekarang kelas 6 SD, jadi saya tidak bisa tinggal di kost karena biaya kost di daerah Semarang cukup tinggi bagi saya. Ketika Bapak meninggal Ibu saya menjadi berubah sikapnya, ketika saya meminta uang untuk kuliah raut wajahnya tidak mengenakan. Saya sebenarnya ingin bekerja tapi dari kesibukan saya menjadi mahasiswa, saya berpikir dua kali. Apabila saya bekerja nanti kuliah saya terbengkalai. Saya sangat ingin cepat lulus, tapi masalahnya kembali lagi ke keuangan keluarga saya, jadi saya berpikir dua kali. Saya sempat cuti kuliah selama dua semester, jadi satu tahun saya tidak kuliah. Sekarang saya sudah semster akhir dan malu dengan teman-teman saya yang sudah sidang. Gara-gara masalah ekonomi ini, pendidikanku jadi sempat tersendat, lalu di tambah hubungan pertemananku di kampus kan aku berhenti dua semester jadi temen-temen saya juga kurang akrab sama saya lagi. Akhirnya saya ikut yang angkatan adik kelas, dengan terpaksa saya harus ikut angkatan ini karena saya kondisi keuangan saya sampai sekarang juga belum stabil.*

Hasil wawancara ke dua dari narasumber pada mahasiswa berinisial (AM) menyatakan :

*Alhamdulillah orang tua dapat memberikan fasilitas seperti kost, motor, laptop sama uang saku untuk hidup di Semarang. Orang tua saya selalu mendukung terus, Mas. Apapun yang saya minta selalu diberikan dengan catatan untuk kepentingan pendidika saja. Seminggu kan biasanya saya pulang, ketika saya pulang itu biasanya saya di ajak makan bersama dengan orang tua. Oran tua juga sering menanyakan mengenai bagaimana perkembangan kuliah saya. Terkadang jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya bertanya ke teman-teman saya. Alhamdulillah saya mempunyai teman dan sahabat dekat di kampus. Kalau saya masih kesulitan, saya juga dibantu. Kalau saya masih kurang paham mengenai materi yang diberikan, saya juga pergi ke rumah teman-teman saya untuk belajar kelompok, Mas. IPK saya juga lumayan bagus 3,5. Jadi selama ini kondisi pendidikan saya lumayan baik. Saya juga akhirnya merasa nyaman dengan kondisi lingkungan dan kondisi kampus dengan adanya dukungan dari orang tua dan teman-teman saya yang satu kelas.*

Berdasarkan pada hasil wawancara narasumber mahasiswa semester akhir, salah satu mahasiswa mengaku memiliki kesulitan ekonomi untuk membayar biaya

kuliah tiap semesternya. Selain itu mahasiswa tersebut memiliki masalah pada orang tuanya. Setiap kali narasumber minta uang kuliah raut wajah orang tua narasumber selalu tidak mengenakan. Narasumber mengaku pernah cuti kuliah selama dua semester karena belum adanya uang untuk membayar kuliah. Narasumber memiliki masalah pada pergaulanya karena cuti dua semester hubungan dengan teman sebaya menjadi longgar.

Wawancara kepada narasumber mahasiswa tingkat akhir yang lain menyatakan bahwa, narasumber diberikan fasilitas oleh orang tuanya. Narasumber memiliki pergaulan cukup dekat dengan teman sebayanya. Ketika narasumber memiliki kesulitan maka teman sebaya akan selalu menolong. Narasumber memiliki IPK yang cukup tinggi yaitu 3.5. Hasil dari wawancara tersebut mendapatkan kesimpulan dengan adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar maka motivasi belajar akan semakin tinggi.

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, dipperhatikan, dihargai dan di hormati, serta berpartisipasi dalam sesuatu jaringan komunikasi (King, 2012). Berbagai macam dukungan yang di berikan oleh lingkungan sekitar akan mendukung siswa untuk memahami diri sendiri terutama dalam hal kewajiban pendidikannya. Dukungan sosial akan membantu individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian yang di lakukan oleh Adicondro & Purnamasari, (2011) mengungkapkan bahwa dukungan sosial berupa perhatian, penerimaan dan rasa percaya dapat meningkatkan rasa kebahagiaan diri individu. Kebahagiaan memotivasi individu untuk mencoba mencapai tujuan mereka dan individu dapat percaya diri dalam penyesuaian diri proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut dukungan sosial dapat meningkatkan prestasi dan motivasi individu dalam belajar.

Salah satu contoh gambaran dukungan sosial berperan mempengaruhi motivasi belajar dapat di tinjau dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Agustina & Wisnumurti, (2019) dengan Judul Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang, menunjukkan dukungan sosial dan motivasi belajar memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa.

Penelitian lain dari surya adi & Darminto, (2020) dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. Menunjukkan dukungan sosial dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dukungan sosial yang tinggi akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa akan lebih aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk menunjang proses belajar. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Wijaya & Wideasavitri, (2019) yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Berprestasi Pada Remaja Awal Kota Denpasar. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada remaja, Dukungan sosial dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah akan memberikan kontribusi besar pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti melihat bahwa terdapat penelitian tentang dukungan sosial dengan motivasi belajar pernah di lakukan. Namun, peneliti ingin melakukan kembali penelitian dengan responden yang berbeda yaitu mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultang Agung Semarang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, rumusan masalah yang akan di teliti yaitu apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa ?

### **C. Tujuan**

Tujuan masalah yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui serta mengkaji secara empirik hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa ?



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap bahwa dengan penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber wawasan dalam dunia ilmu psikologi di bidang Pendidikan dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa

### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap penelitian in dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya dalam hal motivasi belajar pada mahasiswa di tinjau dari dukungan sosial.

